

# **Analisis Penerapan Syariah Accounting pada Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan JSY Relevansinya atas PSAK Syariah No. 401**

Ridwan Maulana<sup>1</sup>, Sindi<sup>2</sup>, Wita Sri Rahayu<sup>3</sup>, Saepul Anwar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [c.2210210@unida.ac.id](mailto:c.2210210@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [c.2210087@unida.ac.id](mailto:c.2210087@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [c.2210399@unida.ac.id](mailto:c.2210399@unida.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [saepul.anwar@unida.ac.id](mailto:saepul.anwar@unida.ac.id)

## **ABSTRAK**

Dalam perekonomian yang berkembang pesat, penerapan prinsip akuntansi syariah menjadi sangat penting bagi badan usaha yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Penyusunan laporan keuangan perusahaan JSY dan relevansinya atas PSAK Syariah no. 401, yaitu perusahaan asuransi yang berkomitmen pada prinsip akuntansi syariah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah sejauh mana perusahaan JYS telah menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam praktiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan JSY telah menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam praktiknya. Perusahaan JSY telah mematuhi seluruh ketentuan yang diatur dalam PSAK 401 yang meliputi penyajian laporan keuangan, pengakuan dan pengungkapan transaksi syariah, serta penyajian kewajiban zakat dan dana kebajikan. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan JSY terkait PSAK 401.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Implementasi, Perusahaan, PSAK, Syariah.

## **PENDAHULUAN**

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis dan keuangan semakin mendapat perhatian seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat. Terlebih Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki kebutuhan yang tinggi untuk standar akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengembangan PSAK Syariah di Indonesia dimulai sebagai respons terhadap pertumbuhan industri keuangan syariah dan tuntutan masyarakat akan transparansi dan kepatuhan terhadap hukum syariah dalam praktik bisnis ekonomi syariah, yang cakupannya luas ke berbagai sektor seperti asuransi, pasar

modal, perbankan, dan sektor riil, semakin berkembang dan menjadi bagian penting. Akuntansi syariah (*syariah accounting*) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa operasi bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah yang melarang riba, gharar, dan maysir, serta menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Menurut Dr. Monzer Kahf, beliau berpendapat bahwa untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, prinsip-prinsip ekonomi syariah harus menjadi panduan utama. Ekonomi syariah sendiri merupakan sistem ekonomi yang menjadikan prinsip Islam sebagai landasan, seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, larangan riba, dan larangan Maysir dan gharar (Anwar dkk, 2022)

Akuntansi syariah dapat dipahami dengan cara yang sederhana melalui penjelasan akar kata dari istilah tersebut, yaitu akuntansi dan syariah. Secara umum, akuntansi merujuk pada proses identifikasi, pencatatan, pengelompokan, dan ringkasan transaksi untuk menyajikan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan. Sedangkan, syariah mengacu pada peraturan yang ditetapkan Allah SWT untuk diikuti oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupan di dunia. Dengan demikian, akuntansi syariah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan informasi guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip akad syariah, termasuk larangan terhadap riba, maysir (judi), gharar (ketidakpastian), dan zhulum (kezaliman) (Marliyah, 2021).

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan syariah yang dijadikan pedoman perusahaan yang bertransaksi secara syariah baik sektor syariah maupun sektor non syariah. SAS berkembang seiring dengan model standar akuntansi keuangan umum namun berbasis syariah yang beracuan pada fatwa MUI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah di Indonesia dirancang untuk memberikan pedoman bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip syariah. PSAK Syariah mencakup

berbagai aspek seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi syariah. Penerapan PSAK Syariah di perusahaan JSY menjadi sangat vital untuk menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan sinkron dengan ketentuan-ketentuan Syariah (Yunita, 2019)

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai penerapan akuntansi syariah. (Rosnaini, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada Pt Pegadaian Syariah (Persero) Sentral” menyatakan bahwa dengan menerapkan akuntansi syariah, laporan keuangan yang dikelola secara transparan dan akuntabel membantu memberikan informasi yang signifikan dan akurat mengenai investasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu informasi yang ada dapat memperkuat reputasi sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan etis sehingga membantu perusahaan. Penelitian lainnya oleh (Sari dkk, 2021) dalam “Analisis Penerapan PSAK No. 107 (Revisi 2009) Tentang Akuntansi Ijarah Pada Transaksi gadai Emas (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Cabang Sumbawa) mengatakan bahwa penerapan PSAK No. 107 sangat membantu dalam transaksi pembiayaan berbasis syariah mereka melakukan transaksi dengan menjalankan peraturan akuntansi dalam pembuatan laporan hingga pelunasan dengan nasabah, menyajikan informasi keuangan secara transparan, memberikan gambaran jelas kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian-penelitian di atas menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan PSAK terkait dalam memastikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan berbasis syariah. Dengan demikian, memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana praktik akuntansi syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan peraturan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap reputasi dan kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan JSY merupakan Perusahaan jasa yang bergerak di bidang asuransi yang berkomitmen pada penerapan prinsip-prinsip syariah. Dalam praktik penyusunan laporan keuangannya Perusahaan JSY berpedoman pada PSAK Syariah No. 401. Perusahaan JSY tentu saja menghadapi tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan syariah accounting. Penerapan syariah accounting di perusahaan ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan JYS telah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah accounting dalam praktiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan JSY dan mengevaluasi relevansinya terhadap PSAK 401. Fokus utama adalah untuk menilai efektivitas dan kesesuaian akuntansi syariah dalam konteks regulasi akuntansi keuangan yang diberlakukan di Indonesia, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jauh terkait bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah secara efektif dalam lingkungan bisnis yang terstruktur oleh standar akuntansi yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menganalisis penerapan syariah accounting pada perusahaan JSY dan relevansinya atas PSAK, penulis menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menelaah banyak teori dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. (Sofiah dkk, 2020) menyatakan bahwa studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang berkaitan dan terpercaya, seperti laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku, makalah dan sumber online yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Penulis memilih menggunakan metode penelitian studi literatur karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif, efisien, dan

berdasarkan bukti yang kuat dalam memahami penerapan syariah accounting dan relevansinya terhadap PSAK Syariah.

Menurut Julianti dkk (2019), Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun data
- b. menganalisis data
- c. menyajikan data
- d. Menyimpulkan/Verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah**

#### **A. Keberadaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah**

Mamun dkk (2020) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan syariah yang dijadikan pedoman perusahaan yang bertransaksi secara syariah baik perusahaan syariah ataupun perusahaan non syariah yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Akuntan Indonesia (DSAK IAI). AS berkembang seiring dengan model standar akuntansi keuangan umum namun berbasis syariah yang beracuan pada fatwa MUI. PSAK Syariah bertujuan untuk menyediakan panduan bagi entitas bisnis yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, dan entitas lainnya.

PSAK Syariah disusun oleh DSAS-IAI dengan mengadopsi beberapa standar internasional dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Proses penyusunan ini melibatkan berbagai pihak termasuk akademisi, praktisi, regulator, dan ulama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa standar yang dihasilkan tidak hanya memenuhi prinsip-prinsip syariah tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan secara efektif.

PSAK Syariah di Indonesia berperan penting dalam memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan oleh entitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, keberadaan dan implementasi PSAK Syariah terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan akan akuntansi yang beretika dan transparan. (Maharani dkk, 2021)

Akuntansi syariah pada dasarnya berkembang di Indonesia dimulai dari penelitian ilmiah oleh para ilmuwan yang berhubungan dengan teknik pencatatan transaksi, konsep, epistemologi, dan metodologi. Salah seorang anggota komite akuntansi syariah ikatan akuntansi Indonesia berpendapat mengenai standar akuntansi syariah yang berkembang di Indonesia, Amin Musa berpendapat bahwa latar belakang kebangkitan akuntansi syariah di Indonesia ialah dengan banyaknya jumlah transaksi yang diatur dengan *syariah basic*, baik oleh entitas bisnis syariah maupun entitas bisnis non syariah. Melihat hal tersebut, maka perlu ditetapkan peraturan yang didasarkan pada standar pencatatan, pengukuran ataupun penyajian agar para akuntan dan pemangku kepentingan memiliki dasar yang sama dalam akuntansi. (Ariningrum dkk, 2022)

## **B. Pemahaman Standar Akuntansi 401 Pada Perusahaan**

Ananda (2020) menyatakan bahwa PSAK 401 ini merupakan standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana laporan keuangan disusun untuk sektor keuangan syariah dan memberikan aturan mengenai struktur dan isi penyusunan laporan keuangan atas perusahaan syariah. Laporan keuangan syariah mempunyai persyaratan tertentu yang memberikan penjelasan umum, diantaranya:

1. Keharusan penyusunan yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Penerapan dasar akrual

3. Pertimbangan materialitas dan inklusi
4. Prinsip penghapusan satu sama lain
5. Jumlah pelaporan yang diperlukan
6. Informasi perbandingan
7. Konsistensi dalam penyusunan

Menurut Ananda (2020) PSAK 401 PSAK 401 juga memberikan gambaran mengenai struktur dan isi laporan keuangan syariah, antara lain:

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Posisi Keuangan
5. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana kebajikan

Menurut PSAK 401, perusahaan syariah menyajikan laporan keuangannya secara wajar jika mematuhi ketentuan terhadap SAK terkait. Jika terdapat suatu transaksi ataupun kondisi tertentu yang tidak diatur dalam PSAK syariah, perusahaan syariah dapat berpedoman pada SAK umum sepanjang ketentuan itu tidak bertolak belakang dengan ketentuan syariah. PSAK 401 menjelaskan bahwa laporan keuangan lembaga keuangan syariah disusun secara *accrual basic*, terkecuali untuk laporan arus kas dan menghitung pendapatan yang berkenaan dengan pembagian bagi hasil keuntungan dalam laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil. Untuk tujuan *materiality*, sector keuangan syariah menampilkan setiap kelompok akun material serupa dengan cara dipisahkan. Tampilkan juga item dengan karakteristik atau fungsi berbeda secara terpisah kecuali jika penting. (Razak dkk, 2021)

Perusahaan JSY merupakan Perusahaan asuransi yang berkomitmen pada penerapan prinsip-prinsip syariah. Untuk mempertanggungjawabkan setiap transaksi yang dilakukan, Perusahaan JSY perlu untuk membuat laporan keuangan yang relevan dengan PSAK syariah yang diberlakukan. Laporan keuangan tersebutlah yang menjadi hasil akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban Perusahaan JSY, selain itu juga merupakan upaya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaannya.

## 2. Implementasi Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Praktik Pelaporan Keuangan Perusahaan JSY

Manajemen perusahaan JSY bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan secara terukur dan relevan dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, manajemen mempertimbangkan hal iniketika menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan. Berikut laporan keuangan Perusahaan JSY periode Juni 2023 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) meliputi:

### Laporan Laba Rugi Perusahaan JSY

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023 June 30, 2023	30 Juni 2022 June 30, 2022	
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>				<b>INSURANCE REVENUE</b>
Kontribusi Bruto	2o(7), 23	107.779.330.589	90.256.231.700	Gross contribution
Ujrah Pengelola	2o(7), 24	(45.866.960.783)	(34.377.070.752)	Ujrah for operator
Bagian Reasuransi	2o(7), 25	(21.050.209.460)	(18.846.965.875)	Reinsurance share
Perubahan Kontribusi yang Belum Menjadi Hak		(14.793.192.524)	(14.340.339.739)	Changes in unearned Contribution Reserve
<b>PENDAPATAN ASURANSI - BERSIH</b>		<b>26.068.967.822</b>	<b>22.691.855.333</b>	<b>INSURANCE REVENUE - NET</b>
<b>BEBAN ASURANSI</b>				<b>INSURANCE EXPENSE</b>
Pembayaran Klaim	2h, 26	(53.768.730.621)	(44.992.628.180)	Claims paid
Klaim Reasuransi		28.230.726.875	27.401.906.596	Reinsurance claim
Beban Penyisihan Teknis	2o(7)	(4.583.432.780)	(4.198.311.532)	Technical reserve expense
<b>BEBAN ASURANSI - BERSIH</b>		<b>(30.121.436.526)</b>	<b>(21.789.033.116)</b>	<b>INSURANCE EXPENSE - NET</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER REVENUE (EXPENSES)</b>
Surplus (Defisit) Neto Asuransi		(4.052.468.704)	902.822.218	Insurance Surplus (Deficit) - Net
Hasil Investasi		99.576.996	63.365.134	Income from investments
Pendapatan (Beban) Lain-lain		128.933.279	57.051.049	Other Revenue (Expenses)
<b>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'</b>		<b>(3.823.958.430)</b>	<b>1.023.238.401</b>	<b>UNDERWRITING SURPLUS (DEFICIT) TABARRU' FUND</b>



## Laporan Arus Kas Perusahaan JSY

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>				<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan				Cash receipts from:
Kontribusi	2c(1)	115.736.743.211	92.950.810.248	Contribution
Reasuransi	2c(1 & 2)	6.371.862.379	6.204.543.074	Reinsurance
Lain - lain	2c(1), 2c(q)	6.977.277.723	13.023.537.941	Others
Pembayaran				Cash payments for:
Klaim	14 (a,b,c), 26	(65.494.521.457)	(70.679.193.187)	Claims
Pajak	2i, 31	(382.616.228)	(93.276.969)	Tax
Karyawan	31, 34	(7.758.574.159)	(6.471.938.195)	Employee
Beban Usaha dan Lain-lain	2i	(28.672.483.287)	(26.304.524.749)	Operating expenses
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>26.777.688.183</b>	<b>6.629.958.163</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>				<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Investasi Diukur pada biaya perolehan di amortisasi	2d, 10 (a)	(1.873.034.436)	(896.211.000)	Investments carried at amortized cost
Investasi Diukur melalui nilai wajar Laba rugi	2d, 10 (b)	13.755.837.038	4.346.284.831	Investments carried at Fair Value of Profit or Loss
Investasi Lain	2d, 10 (c)	10.956.680.500	7.593.647.728	Other Investments
Perolehan Aset Tetap	2g, 11	(1.226.928.210)	(266.151.398)	Acquisition of Property and Equipment
Perolehan Aset Tak berwujud	2h, 12	(99.875.000)	-	Acquisition of Intangible Assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>21.612.679.892</b>	<b>10.777.570.161</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>				<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>		<b>48.290.368.075</b>	<b>19.407.528.324</b>	<b>Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>		<b>49.374.038.994</b>	<b>53.221.687.364</b>	<b>Cash on Hand and in Cash Equivalents at the Beginning of The Year</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>97.664.407.069</b>	<b>72.629.215.688</b>	<b>Cash on Hand and in Cash Equivalents at the End of The Year</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Terdiri dari:</b>				<b>Cash on Hand and in Cash Equivalents at the End of The Year consists of:</b>
Kas	2c, 4	2.074.472	7.535.778	Cash on Hand
Bank	2c, 4	12.370.440.016	43.131.679.910	Banks
Deposito	2c, 4	-	-	Deposits
Deposito Mudharabah	2c, 8a	85.125.000.000	29.490.000.000	Mudharabah time deposits
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>97.497.614.488</b>	<b>72.629.215.688</b>	<b>Total Cash on Hand and in Cash Equivalents at the End of The Year</b>

## Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023 June 30, 2023	30 Juni 2022 June 30, 2022	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>Operating Revenues</b>
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (Ujrah)	24	45.866.960.783	34.377.070.752	Management revenues for insurance operator (ujrah)
Perubahan Ujrah yang Belum Menjadi Hak	24	(9.736.172.773)	(19.074.031.972)	Unearned changes in Ujrah
Hasil Investasi	27	3.357.103.505	6.727.453.008	Income from investments
Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta		-	-	Portfolio investment management revenues Participant fund
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>39.487.891.515</b>	<b>22.030.491.788</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>Operating Expenses</b>
Komisi	28	18.852.891.006	15.979.016.396	Commission
Perubahan Beban Komisi yang ditangguhkan	28	(5.708.077.096)	(9.361.121.527)	Changes in Deferred Commission Expenses
Ujrah Dibayar	28	6.462.304.219	2.248.271.875	Ujrah Paid
Akuisisi	29	59.439.300	155.810.965	Acquisition
Pemasaran	30	3.533.048.588	1.280.084.724	Marketing
Beban Umum dan Administrasi	31	13.651.717.804	9.164.636.187	General Expenses and Administration
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>37.251.323.821</b>	<b>19.466.698.620</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>2.236.567.694</b>	<b>2.563.793.168</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan Non Usaha Bersih	32	51.396.609	16.234.775	Non-operating income net
<b>LABA SEBELUM ZAKAT</b>		<b>2.287.964.303</b>	<b>2.580.027.942</b>	<b>INCOME BEFORE ZAKAH</b>
Zakat		(57.199.108)	(64.500.699)	Zakah
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>2.230.765.195</b>	<b>2.515.527.244</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>				<b>BENEFIT (EXPENSES) TAX</b>
Pajak Kini	17c	-	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	17d	-	-	Deferred Tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.230.765.195</b>	<b>2.515.527.244</b>	<b>CURRENT OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss Remeasurement of Defined Benefit Plans
Pajak Penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	17d	-	-	Income tax related to the items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-	Number of items that will not be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia untuk Dijual		1.214.571.100	(963.048.616)	Items that will be reclassified to profit or loss Unrealized gain (loss) on Changes in fair value of available for sale (AFS) Assets
Pajak Penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi	17d	-	-	Income tax related to the items that will be reclassified to profit or loss
Jumlah Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi		1.214.571.100	(963.048.616)	Number of items that will be reclassified to profit or loss
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>1.214.571.100</b>	<b>(963.048.616)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.445.336.295</b>	<b>1.552.478.628</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM - DASAR</b>				<b>INCOME PER SHARE - BASES</b>
Nominal Rp100 per saham	33	2,33	2,52	Nominal Value or Rp100 per share

## Laporan Posisi Keuangan Perusahaan JSY

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
<b>ASET</b>				<b>Assets</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	2e, 4, 21	12.372.514.488	18.454.038.994	Cash and Cash Equivalents
Piutang Kontribusi				Contributions Receivables
Pengelola	2o, 5	7.375.356.912	5.641.663.779	Shareholder
Tabarru'	2o, 5	8.203.273.959	8.978.885.176	Tabarru'
Piutang Reasuransi	2o, 6	47.160.802.253	31.558.954.693	Reinsurance Receivables
Piutang Lain-lain				Other Receivables
Pihak Berelasi	7, 19a, 21	37.319.937.211	28.545.841.887	Related Parties
Pihak Ketiga	7, 21	3.245.523.724	3.300.305.967	Third Parties
Aset Reasuransi	2o, 14	42.494.914.504	31.508.135.747	Reinsurance Assets
Biaya Akuisisi yang Ditunggu	2p, 7d	26.353.056.790	20.644.979.694	Deferred Acquisition Expenses
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2f, 8	658.912.336	1.348.593.381	Advance and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	2j, 17a	412.947.058	217.103.507	Prepaid Taxes
Investasi				Investments
Deposito Mudharabah	9a	85.125.000.000	30.920.000.000	Mudharabah Time Deposits
Penyertaan Langsung	9b	8.595.000.000	16.095.000.000	Direct Investments
Aset Keuangan				Financial Assets
Diukur pada biaya perolehan di amortisasi	10a	26.590.495.923	24.717.461.487	Carried at amortized cost
Diukur melalui nilai wajar Laba rugi	10b	14.430.911.595	19.498.441.542	Carried at fair value of comprehensive income
Diukur melalui nilai wajar OCI	10c	25.600.394.909	34.288.702.000	Carried at fair value of OCI
Aset Tetap - Bersih	2g, 11	12.446.198.296	12.737.291.111	Property and equipment – Net Asset
Aset Tak Berwujud	2h, 12	966.975.120	1.010.200.186	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	2k, 17c	731.643.485	731.643.485	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	13	234.889.881	2.915.835.658	Other Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>360.318.748.444</b>	<b>293.113.078.294</b>	<b>Total Assets</b>

## Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Perusahaan JSY

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
<b>SUMBER DANA KEBAJIKAN</b>				<b>SOURCE OF BENEVOLENCE FUND</b>
Pendapatan Non Halal		4.987.466	38.030.433	Non-permissible income
<b>JUMLAH SUMBER DANA KEBAJIKAN</b>		<b>4.987.466</b>	<b>38.030.433</b>	<b>TOTAL OF BENEVOLENCE FUND</b>
Penggunaan Dana Kebajikan		--	105.000.000	Usage of Benevolence Fund
<b>JUMLAH PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>		<b>--</b>	<b>105.000.000</b>	<b>TOTAL USAGE OF BENEVOLENCE FUND</b>
Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan		4.987.466	(66.969.567)	Increase (decrease) of Benevolence fund
Saldo Awal Dana Kebajikan		14.970.722	81.940.289	Beginning balance of Benevolence fund
<b>SALDO AKHIR DANA KEBAJIKAN</b>		<b>19.958.188</b>	<b>14.970.722</b>	<b>Balance of Benevolence fund at the End of Year</b>

## Laporan Perubahan Dana Tabungan Perusahaan JSY

	Catatan / Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
<b>SUMBER DANA ZAKAT</b>				<b>SOURCES OF ZAKAH FUND</b>
Zakat dari dalam Asuransi Syariah	18	57.199.108	53.673.313	Zakah from Sharia Insurance
Zakat dari Pihak Luar Asuransi Syariah		--	--	Zakah from parties other than Sharia insurance
<b>JUMLAH SUMBER DANA ZAKAT</b>		<b>57.199.108</b>	<b>53.673.313</b>	<b>TOTAL SOURCES OF ZAKAH FUND</b>
Penyaluran Dana Zakat		--	(25.000.000)	Distribution of Zakah Fund
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) DANA ZAKAT</b>		<b>57.199.108</b>	<b>28.673.313</b>	<b>INCREASE (DECREASE) IN ZAKAH FUND</b>
Saldo Awal Dana Zakat		83.833.752	55.160.439	Balances of Zakah Fund at the beginning of the year
<b>SALDO AKHIR DANA ZAKAT</b>	<b>18</b>	<b>141.032.860</b>	<b>83.833.752</b>	<b>BALANCE OF ZAKAH FUND AT THE END OF THE YEAR</b>

### Laporan Sumber Dana dan Penyaluran Dana Zakat Perusahaan JSY

	Catatan / Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
<b>SUMBER DANA ZAKAT</b>				<b>SOURCES OF ZAKAH FUND</b>
Zakat dari dalam Asuransi Syariah	18	57.199.108	53.673.313	Zakah from Sharia Insurance
Zakat dari Pihak Luar Asuransi Syariah		—	—	Zakah from parties other than Sharia
<b>JUMLAH SUMBER DANA ZAKAT</b>		<b>57.199.108</b>	<b>53.673.313</b>	<b>TOTAL SOURCES OF ZAKAH FUND</b>
Penyaluran Dana Zakat		—	(25.000.000)	Distribution of Zakah Fund
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) DANA ZAKAT</b>		<b>57.199.108</b>	<b>28.673.313</b>	<b>INCREASE (DECREASE) IN ZAKAH FUND</b>
Saldo Awal Dana Zakat		83.833.752	55.160.439	Balances of Zakah Fund at the beginning of the year
<b>SALDO AKHIR DANA ZAKAT</b>	18	<b>141.032.860</b>	<b>83.833.752</b>	<b>BALANCE OF ZAKAH FUND AT THE END</b>

### Laporan Perubahan Dana Tabarru' Perusahaan JSY

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'	2o(6)	(3.823.958.430)	4.086.724.239	Underwriting Surplus (Deficit) Tabarru' Fund
Distribusi ke Peserta		—	—	Distribution to participants
Distribusi ke Pengelola		—	—	Distribution to shareholders
<b>SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'</b>		<b>(3.823.958.430)</b>	<b>4.086.724.239</b>	<b>SURPLUS (DEFICIT) TABARRU' FUND</b>
Kenaikan (Penurunan) Belum Terealisasi		—	—	Unrealized increase (decrease)
<b>PERUBAHAN DANA TABARRU'</b>		<b>(3.823.958.430)</b>	<b>4.086.724.239</b>	<b>CHANGES IN TABARRU' FUND</b>
Saldo Awal Dana Tabarru'	2o(6)	(17.071.557.147)	(21.158.281.386)	Beginning balance of tabarru' fund
<b>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'</b>		<b>(20.895.515.577)</b>	<b>(17.071.557.147)</b>	<b>UNDERWRITING SURPLUS (DEFICIT) TABARRU' FUND</b>

### 3. Hasil Analisis dan Temuan Kesesuaian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan Perusahaan JSY dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah No. 401, penulis telah melakukan analisis mendalam terhadap perusahaan JSY yang beroperasi di sektor asuransi syariah. Tabel berikut ini menyajikan temuan utama dari analisis tersebut, dengan fokus pada bagaimana perusahaan JSY mematuhi prinsip-prinsip dan persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK 401. Berikut tabel analisis dan temuan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan PSAK 401

No.	PSAK 401	Kesesuaian dengan PSAK 401	Keterangan
1	PSAK 401 paragraf 10-11 membahas tentang struktur laporan keuangan, dimana laporan keuangan syariah harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas	Sesuai	Perusahaan telah menyusun dan menyajikan seluruh komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 101.

	laporan keuangan. Struktur ini penting untuk memberikan informasi yang lengkap dan relevan kepada para pengguna laporan keuangan.		
2	PSAK 401 paragraf 17 menyebutkan bahwa laporan posisi keuangan syariah harus mencakup pos-pos seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban yang relevan dengan prinsip syariah.	Sesuai	Pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas syariah sesuai standar.
3	PSAK 401 Paragraf 10-11 mengatur bahwa laporan keuangan syariah harus mencakup laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laporan ini harus menyampaikan semua pos pendapatan dan beban yang dihasilkan dari aktivitas utama entitas syariah.	Sesuai	Perusahaan JSY mematuhi format standar PSAK 401, yang penyajiannya mencakup pendapatan dari kontribusi peserta dan hasil investasi syariah.
4	PSAK 401 paragraf 60, Mengatur bahwa Laporan arus kas harus menyampaikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	Sesuai	Perusahaan JSY Menyajikan arus kas dalam tiga kategori utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip syariah.
5	PSAK 401 paragraf 95-100, mengatur tentang bagaimana perusahaan harus mengungkapkan kewajiban zakat dan alokasinya, serta penerimaan dan penyaluran dana kebajikan	Sesuai	Perusahaan JSY telah mengungkapkan secara terpisah antara kewajiban zakat dan alokasinya dalam laporan keuangan. Pengungkapan ini harus mencakup basis perhitungan zakat, jumlah zakat yang diakui, dan alokasi zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, laporan keuangan Perusahaan JSY telah disusun sesuai dengan PSAK 401. Perusahaan JSY telah mematuhi semua ketentuan yang diatur dalam PSAK 401, yang meliputi penyajian laporan keuangan, pengakuan dan pengungkapan transaksi syariah, serta penyajian kewajiban zakat dan dana kebajikan. Tidak ditemukan adanya ketidaksesuaian yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan JSY terkait dengan PSAK 401.

## **KESIMPULAN**

PSAK 401 merupakan standar akuntansi yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan syariah dan memberikan aturan mengenai struktur dan isi penyusunan laporan keuangan atas perusahaan syariah. Penerapan PSAK Syariah pada perusahaan JSY menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil dari kajian penelitian menunjukkan bahwa PT JSY telah mengimplementasikan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK Syariah Nomor 401. Beberapa temuan utama menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi sebagian besar ketentuan dalam PSAK Syariah Nomor 401, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan.

## **Daftar PUSTAKA**

Ananda, N. J. (2020). *ANALISIS PENERAPAN PSAK 101 PADA LAPORAN KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL ISLAM ABDURRAB PEKANBARU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Anwar, A. A., Alamsah, A. A. P., & Arista, S. R. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Khaf. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 161-173.

Ariningrum, H., & Sutrahti, F. Y. (2022). Peningkatan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 96-106.

Harahap, R. D., & Marliyah, M. (2021). Akuntansi Syariah.

Julianti, U., & Mardatillah, M. (2019). Analysis Impementation of PSAK 101 Presentation of Financial Statements of Financial Statements in Sharia at BMT Ummat Mandiri Balikpapan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 19(2).

Maharani, A. M., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Praktik Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(1), 82-89.

Mamun, S., & Sismona, E. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Kspps Btm Bina Masyarakat Utama (BiMU)). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 186-197.

Musfita, Y. (2021). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Kifah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Nabilah, N., & Suprayogi, N. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada BMT Muda Dan KJKS BMT Amanah Ummah Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(10), 315632.

Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai dengan PSAK 101?. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(2), 143-159.

Rosnaini, A. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada Pt Pegadaian Syariah (Persero) Sentral Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Sari, H., & Martadinata, S. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 107 (Revisi 2009) Tentang Akuntansi Ijarah Pada Transaksi Gadai Emas (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Cabang Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 97-118.

Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi Edisi Pertama.

Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STM) sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).

Yunita, N. A. (2019). Analisis penerapan standar akuntansi syariah psak no. 101 terhadap pengelolaan transaksi keuangan di bank syariah (studi pada bank bri syariah cabang lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 23-32.